

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BUMN PADA  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : HABIB MASDAR LUBIS**  
**NPM : 1405170556**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2018, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : HABIB MASDAR IUBIS  
N P M : 1405170556  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BUMI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN  
Dinyatakan (B) lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

ZUBIA HANUM, SE., M.Si

NOVI FADHILA, SE., MM

Pembimbing

DR. ABDEL HASYIM BB, Ak., MM

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : HABIB MASADR LUBIS

N P M : 1405170556

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BUMN PADA  
PT. PERKEBUNAN NUSANTA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan  
skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

H. Drs. ABDUL HASYIM BB, AK, MM

Diketahui/Disetujui  
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN/PROG.STUDI: AKUNTANSI/MANAJEMEN  
JENJANG : STRATA SATU (S-1)


KETUA PROG. STUDI : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si  
DOSEN PEMBIMBING : Drs. ABDUL HASYIM BB,Ak, MM

NAMA MAHASISWA : HABIB MASDAR LUBIS  
NPM : 1405170556  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BUMN  
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
7-10	Pembua	an	
10/10	Pembua	an	
12/10	Pembua	an	
17/10	Pembua	an	
17/10	Ac. Hb.	an	

Medan, Oktober 2018  
Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

  
Drs. ABDUL HASYIM BB,Ak, MM

  
FITRIANI SARAGIH, SE,

## ABSTRAK

### **HABIB MASDAR LUBIS. 1405170556. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan BUMN Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, 2018**

Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui hasil kinerja keuangan jika diukur menggunakan KEP-100/MBU/200, untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan rasio dibawah standar menteri BUMN. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Jalan Sei Batang Hari No. 2, Simpang Tj. Medan Sunggal kota Medan yang bergerak dalam bidang pertanian dan perkebunan. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif dalam melakukan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam pemanfaatannya laba untuk memperoleh keuntungan. Dalam pengamatan penulis, kinerja keuangan perusahaan belum cukup baik jika diukur dengan standar menteri BUMN, hal ini ditandai dengan meningkatnya biaya dengan sendirinya mengurangi pendapatan.

*Kata Kunci : Analisis Penilaian Kinerja Keuangan, KEP-100/MBU/200,*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. skripsi ini berjudul “**Analisis Penilaian Kinerja Keuangan BUMN Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**”.

Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku tersayang Ayah **Tamrin Lubis** dan Ibu **Riswani Hasibuan** yang paling hebat yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta memberikan dorongan moril, materi, dan spiritual. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Drs. Abdul Hasyim BB, Ak, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi, terima kasih atas motivasi yang diberikan selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Buat seluruh keluarga dan teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Medan, September 2018

Penulis

**HABIB MASDAR LUBIS**  
**NPM. 1405170556**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Indenfikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusana Masalah .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB IILANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Kinerja Keuangan .....	9
1.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	9
1.2 Tujuan Kinerja Keuangan.....	10
1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan .....	11
2. Laporan Keuangan.....	12
2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	12
2.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	13
2.3 Komponen Laporan Keuangan.....	13
2.4 Pengguna Laporan Keuangan .....	15
3. Analisis Laporan Keuangan .....	16
3.1 Pengertian dan Tujun Analisis Laporan Keuangan .....	16
3.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	17
4. Penilaian Kesehatan BUMN .....	18
4.1 Definisi BUMN .....	18
4.2 Aspek Keuangan.....	20
4.3 Peranan Indikator Kinerja Dalam Pengukuran Kinerja.....	23
B. Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berfikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	30
B. Definisi Oprisioanal Variable .....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	33

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan .....	43
C. Faktor-faktor .....	48

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	51

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1.	Rasio ROE, ROI, TATO, Cash Ratio, Carrent Ratio, CP, PP, dan TMS Terhadap Total Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara III(Persero) Medan Periode tahun 2013-2017.....	4
Tabel II.1.	Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel III.1.	Waktu Penelitian .....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Kerangka Berfikir .....	29
--------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia dalam perekonomian modern laporan keuangan sudah merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan bisa harian. Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan utama pihak-pihak dalam proses pengambilan keputusannya. Laporan keuangan yang terdiri dari tiga jenis: neraca, laba rugi, dan arus kas sebenarnya memberikan informasi menyeluruh mengenai kondisi perusahaan tetapi karena sifatnya menyeluruh dan *general purpose* maka kedalaman informasi itu berkurang. Apalagi diketahui sifat-sifat akuntansi itu sendiri mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahannya sendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini, disamping agar bisa menggali informasi yang lebih luas, kita mengenal bidang ilmu yang disebut analisis laporan keuangan.

Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Menurut Dewi Utari (2014, hal 13) “Laporan keuangan adalah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi, dan arus kas.

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan diwaktu yang lalu maupun di waktu yang sedang berjalan baik itu badan usaha swasta maupun badan usaha milik negara. Laporan keuangan yang telah di analisis tersebut dapat digunakan sebagai data pembantu untuk pengambilan keputusan manajerial perusahaan. Menurut Kasmir (2012) “Menjelaskan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Laporan keuangan perusahaan disajikan harus menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya relevan dan dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya.

Dalam menganalisis laporan keuangan ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan diantaranya adalah dengan menggunakan analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (*market value added/MVA*), analisis nilai tambah ekonomis (*economic value added/EVA*) dan balance score card /BSC, analisis capital asset, management, *equity and liquidity (CAMEL)* dan *du pont system* (Warsono,2003,hal 24).

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat *profitabilitas* (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan juga penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan wajib dilakukan untuk menilai kesehatan perusahaan, seperti pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Pasal 9. BUMN wajib menerapkan penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada anak perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha anak perusahaan BUMN yang bersangkutan. Pengukuran tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini mengacu pada keputusan menteri BUMN No. 100 tahun 2002, yang merupakan aturan mengenai penilaian tingkat kesehatan BUMN, serta standar industri untuk perusahaan BUMN.

Berikut ini adalah informasi ROE, ROI, TATO, *Cash R*, *Carrent Ratio*, Perputaran Persediaan, *Colloection Periods* dan TMS pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama tahun 2013-2017.

**Tabel I.1**  
**Rasio ROE, ROI, TATO, *Cash R*, *Current R*, *Colloection Periods*,  
Perputaran Persediaan dan TMS Terhadap TA Pada PT. Perkebunan  
Nusantara III(Persero) Medan  
Periode tahun 2013-2017**

Tahun	ROE		ROI		TATO		<i>Cash R</i>		TMS		<i>Current R</i>		PP		Cp	
	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	skor	skor	%	skor	%
2013	10	14	22	15	70	3	81	5	33	10	104	3	16	3	47	5
2014	4	7	25	15	33	2,5	53	5	65	8	73	0	13	3,5	23	5
2015	1	4	11	9	13	1,5	41	5	81	7	85	1	12	3,5	8	5
2016	2	4	7	6	14	1,5	32	4	81	7	138	5	12	3,5	8	5
2017	3	5,5	8	6	13	1,5	29	4	77	7,5	180	5	14	3,5	8	5

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Indikator ROE pada standar BUMN yang baik yaitu 15% dengan skor 20. ROE perusahaan pada tahun 2013 10% dengan skor 14, pada tahun 2014 4% dengan skor 7. Di tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan yang signifikan ROE 1% dengan skor 4 dan di tahun 2016, 2017 ROE mulai naik tetapi masih di bawah standar BUMN. ROE menurun dan masih dibawah standar BUMN mengidentifikasikan bahwa penggunaan modal sendiri belum efisien.

Indikator ROI pada standar BUMN yang baik yaitu 18% dengan skor 15. ROE mengalami penurunan yang cukup buruk dari tahun 2015-2017 persentase ROI masih dibawah standar BUMN. Di tahun 2013-2014 ROI baik 22% dengan skor 15 dan 25 dengan skor 15 sudah memenuhi standar. ROI mengalami penurunan mengidentifikasikan bahwa operasional belum berjalan dengan baik sehingga



terjadinya ketidak *efektifan* manajemen dalam pengelolaan investasi yang menyebabkan terjadinya penurunan kinerja keuangan.

TATO perusahaan pada tahun 2013-2017 dibawah standar BUMN sebab TATO yang baik menurut standar BUMN adalah diatas 105 % atau  $\leq 120\%$  memiliki skor penilaian sebesar 5. Hanya pada tahun 2013 skor 3 TATO perusahaan naik tetapi tetap masih dibawah standar BUMN. Pada tahun 2014-2017 TATO mengalami penurunan yang signifikan yang jelas di bawah tahun 2013. Hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan belum memanfaatkan assetnya untuk menghasilkan laba yang baik sehingga menyebabkan pengembalian dana dalam bentuk kas lambat atau berkurang.

*Current Ratio* (CR) yang memenuhi standar BUMN 125% skor 5. pada tahun 2013 104% dengan skor 3, tahun 2014 73 dengan skor 0 dan di tahun 2015 skor 1 mengalami penurunan artinya belum memenuhi standar BUMN. Namun pada tahun 2016-2017 perusahaan mengalami kenaikan yaitu 2016 138 skor 5 dan 2017 180 skor 5 artinya memenuhi standar BUMN. Hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan belum menggunakan kasnya sebaik mungkin menyebabkan perusahaan menurut (CR) dibawah standar BUMN.

*Collection Periods* (CP) yang memenuhi standar BUMN 60% skor 5 dan CP perusahaan tidak ada masalah dalam perhitungan karena pada tahun 2013-2017 memenuhi standar BUMN.

Rasio Kas perusahaan yang memenuhi standar BUMN 35% skor 5. Pada tahun 2013 81% skor 5, 2014 53% skor 5 dan 2015 41 skor 5 memenuhi standar BUMN. Namun pada tahun 2016 32% skor 4 dan 2017 29% skor 4 mengalami penurunan namun tidak terlalu jauh tetapi tetap belum memenuhi standar BUMN.

Hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan sudah memanfaatkan kasnya sebaik mungkin untuk pembayaran hutang jangka pendek.

Perputaran Persediaan (PP) indikator perusahaan yang baik 60% skor 5. PP perusahaan pada tahun 2013-2017 cukup baik karena hampir memenuhi standar keputusan Menteri BUMN dengan nilai skor tertinggi 5.

Rasio Modal Sendiri Terhadap Modal Aset (TMS) memiliki indikator yang baik dengan persentase  $30 \leq X < 40$  skor 10. TMS perusahaan cenderung mengalami penurunan namun pada tahun 2013 rasio modal sendiri memenuhi standar BUMN dengan persentase 33% skor 10. Namun pada tahun 2014 skor 8 mengalami penurunan dan di tahun 2015-2016 perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dengan rata-rata persentase 81% dengan skor 7 dan 2017 77% skor 7,5.

Menurut Munawir (2004:89) “Kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan tingkat rasio yang meningkat dari periode ke periode, dimana rasio ini digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. Sedangkan yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami penurunan nilai ROE, ROI, TATO, *Current R*, *Cash Rasio*, perputaran persediaan dan TMS terhadap TA dari tahun 2013-2017 dan masih dibawah standar industri untuk BUMN. Melihat dari latar belakang di atas perusahaan belum memenuhi standar BUMN dalam persentase maka penulis tertarik memilih judul “**Analisis Penilaian Kinerja Keuangan BUMN Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**”.

## **B. Indentifikasi Masalah**

1. *Return On Equity* (ROE) masih dibawah standar BUMN
2. Rasio perputaraan total aktiva (TATO) dibawah standar BUMN.
3. *Return On Investment* (ROI) di bawah standar BUMN
4. TMS terhadap (TA) masih di bawah standar bumn.
5. *Current Ratio* (CR) dibawah standar BUMN.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini dibatasi sebagai upaya untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan akan lebih fokus membahas mengenai penilaian kinerja keuangan pada perusahaan BUMN tahun 2013-2017

## **D. Rumusana Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja perusahaan jika diukur menggunakan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Pasal 9 (*KEP-100/MBU/2002*)?
2. Faktor apakah yang menyebabkan ROE, ROI, TATO, *Carrent R* Perputaran Persediaan dan TMS terhadap TA dibawah standar BUMN pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kinerja perusahaan jika diukur menggunakan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Pasal 9 (*KEP-100/MBU/2002*).
- b. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan ROE, ROI, TATO, *Current R*, Perputaran Persediaan dan TMS terhadap TA dibawah standar BUMN pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan peneliti tentang penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Pasal 9 (*KEP-100/MBU/2002*).

- b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam membuat perencanaan dan pengelolaan asset-asset perusahaan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai salah satu referensi unruk penyusunan penelitian yang selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya membahas topik yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Harmono (2009, hal. 23), “Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan persaham (*earnings per share*).”

Sedangkan menurut Rudianto (2013,hal,189) bahwa:”Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh menejemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui dalam mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya BUMN ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara didalam Standar BUMN Nomor : *KEP-100/MBU/2002* tentang penilaian terhadap kinerja keuangan yang meliputi tiga aspek yaitu aspek keuangan seperti penilaian dilihat berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan sementara aspek operasional perusahaan dilihat dari adanya perbaikan sarana dan prasarana perusahaan, perbaikan mutu produk, dan kecepatan pelayanan, sedangkan dari aspek administrasi penilaian dilakukan dengan cara melihat laporan perhitungan tahunan perusahaan, laporan periodik dan sebagainya. Namun dalam penelitian ini menulis hanya menggunakan standar BUMN dari aspek keuangan saja untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena seperti yang terlihat kinerja perusahaan dari aspek operasional dan administrasi sudah menunjukkan peningkatan seperti adanya perbaikan gedung kantor dan sebaliknya.

## **1.2 Tujuan Kinerja Keuangan**

Tujuan kinerja keuangan untuk menyemangatkan diri dalam bekerja sesuai sasaran dengan mengikuti perintah perusahaan dalam pencapaian hasil.

Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

a. Mengetahui Tingkat Likuiditas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Mengetahui Tingkat *Solvabilitas*.

*Solvabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Mengetahui Tingkat *Rentabilitas*

*Rentabilitas* atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang–hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang–hutang tepat pada waktunya.

Rudianto ( 2013, 187 ) “Menyatakan penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan dan membantu menetapkan strategi”.

### **1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa analisis. Menurut Jumingan (2009, hal 242) berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan beberapa macam:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perusahaan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (*relative*).
- b. Analisis trend merupakan, teknik analisis untuk mengetahui tendensi, keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis persentase perkomponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan aktiva atau hutang.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas.
- f. Analisis rasio keuangan.

## **2. Laporan Keuangan**

### **2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data perusahaan tertentu. Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam suatu operasi perusahaan.

Kasmir (2012. Hal 7) Menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Laporan keuangan dibuat secara periodik untuk mengetahui posisi aktiva, kewajiban dan pemilik modal pada suatu saat, keuntungan atau kerugian yang dicapai dan arus dana dalam perusahaan.



Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan yang bersangkutan, para *kreditur*, *bankers*, para *investor*, pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lain.

## **2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi-posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai bagi pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir ( 2012, hal 10)

“Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan adalah sebagai media perusahaan yang menyediakan informasi mengenai posisi dan kondisi perusahaan pada suatu periode tertentu kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan”.

## **2.3 Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012. hal 28) Komponen laporan keuangan adalah Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan arus kas

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

**1) Neraca ( *Balance sheet* )**

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Muiz dan dkk (2015, hal 43) “Mengatakan laporan neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

**2) Laporan Laba Rugi (*income statement*)**

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Muiz dan dkk (2015, hal 41) “Mengatakan bahwa laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

**3) Laporan Perubahan Modal**

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal.

#### 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu.

Muiz dan dkk (2015, hal 43) “mengatakan laporan arus kas adalah perubahan pada dengan membuat daftar kegiatan yang meningkat dan mengurangi kas”.

#### 2.4 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Muiz dan dkk (2015, hal 39) “Ada beberapa pengguna (baik *intern* maupun *ekstern*) yang berkepentingan dengan data-data akuntansi maupun sajian laporan keuangan perusahaan”. Pengguna data akuntansi antara lain:

a. Investor

Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka tertarik juga dengan informasi yang memungkinkan mereka bisa menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitas.

### 3. Analisis Laporan Keuangan

#### 3.1 Pengertian Dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva yang satu dengan yang lainnya, elemen-elemen dari berbagai aktiva pasiva serta elemen dari aktiva dan pasiva akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai perkembangan finansialnya, suatu perusahaan memerlukan analisis atau interpretasi terhadap data keuangan pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Wild Et Al (2008, hal 3) “Analisis laporan keuangan (*financial statment analisys*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”.

Menurut Kasmir (2012, hal 66) bahwa “Analisis laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan metode dan teknik tertentu dan mengetahui posisi keuangan perusahaan yang memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan perusahaan yang dapat digunakan manajemen untuk merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang dilakukan kedepan”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan cara yang dilakukan untuk melihat, mengetahui serta mengevaluasi kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah suatu alat informasi untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi dan menganalisis kecenderungan.

### **3.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Banyak teknik yang dipakai dalam analisis laporan keuangan. Teknik ini merupakan cara kita melakukan analisis. Teknik analisis laporan keuangan menurut Sofyan Harahap (2013, hal 215)

#### *a. Metode Komparatif*

Melakukan perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya untuk mengetahui perbedaan, besaran, maupun hubungannya.

#### *b. Trend Analysis-Horizontal*

##### *1. Indeks*

##### *2. Number*

- c. Membuat laporan keuangan dalam bentuk *common size financial statement*, atau bentuk sederhana (awal). Menyajikan laporan keuangan berbentuk persentase.
- d. *Metode indeks time series* dihitung indeks dan digunakan untuk mengonversikan angka-angka laporan keuangan.
- e. Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berkait).

#### **4. Penilaian Kesehatan BUMN**

##### **4.1 Definisi BUMN**

Definisi BUMN menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam dibidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN infrastruktur dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN non infrastruktur.

BUMN non infastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha yang tergolong infrastruktur. BUMN infastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:

- a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
- b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
- c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau lapangan terbang dan bandara.

d. Bendungan dari irigasi.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN sampai saat ini masih mengacu pada Keputusan Menteri BUMN Nomor *KEP-100/MBU/2002* pada tanggal 4 Juni 2002 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Tujuannya adalah untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja BUMN dalam suatu periode tertentu. Hubungan penilaian tingkat kesehatan dengan kinerja BUMN sebagai tolak ukur penilaian kinerja BUMN untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga dengan melakukan analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: *KEP-100/MBU/2002* perusahaan dapat menentukan tingkat kesehatan perusahaan. Menurut Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: *KEP-100/MBU/2002*, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara dengan adanya keputusan menteri BUMN Nomor: *KEP-100/MBU/2002*. Pembuatan keputusan ini menimbang beberapa hal, antara lain:

- a. Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya asing.
- b. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M-BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara.

- c. Dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.
- d. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: *KEP100/MBU/2002*, sebagai berikut:

#### **4.2. Aspek Keuangan**

- a. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$



b. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah atau aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas/*Cash Ratio*

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Carrent Liabilitas}} \times 100\%$$

d. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa

perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

e. *Collection Periods (CP)*

*Rasio collection periods* digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha.

Rumus untuk mencari *collection periods* dapat digunakan sebagai

berikut. 
$$\text{CP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

f. Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan atau *inventory* ini berputar dalam suatu periode.

Rumus untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan

sebagai berikut. 
$$\text{PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

g. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over (TATO)*

*Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari *total asset turn over* dapat digunakan sebagai berikut.  $TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$

#### h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rasio TMS bermanfaat untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap.

Rumus untuk mencari TMS terhadap TA dapat digunakan sebagai berikut.  $TMS \text{ terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

### 4.3 Peranan Indikator Kinerja Dalam Pengukuran Kinerja

Untuk melakukan pengukuran kinerja, variabel kunci yang sudah teridentifikasi tersebut kemudian dikembangkan menjadi indikator kinerja untuk unit kerja yang bersangkutan. Untuk dapat diketahui tingkat capaian kinerja, indikator kinerja tersebut kemudian dibandingkan dengan target kinerja atau standar kinerja. Tahap terakhir adalah evaluasi kinerja yang hasilnya berupa *feedback*, *reward*, dan *punishment* kepada manajer pusat pertanggung jawaban. Indikator kinerja digunakan sebagai indikator pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan. Indikator kinerja tersebut dapat berbentuk faktor-faktor keberhasilan utama organisasi (*critical success factor*) dan indikator kinerja kunci (*key performance indicator*).

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Daftar Review Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Yulia (2012-2016)A MIK BSI Pontianak	Analisis Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) TBK	Variabel Dependen: KEP MEN, Variabel Dependen: PT.WIJA YA KARYA (PESERO) TBK	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode 2012-2014 stabil dengan mendapat predikat Sehat Kategori AA, tetapi tahun 2015 dan 2016 menurun menjadi predikat Sehat Kategori A. Pada tahun 2012 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 57,25 dengan total skor 81,79, pada tahun 2013 mengalami penurunan akumulasi bobot penilaian menjadi 57,75 dengan total skor 82,50, pada tahun 2014 akumulasi bobot penilaian naik dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 60,50 dengan total skor 86,43 sedangkan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan akumulasi bobot penilaian yaitu 51,25 dengan total skor 73,21. tahun 2015 juga mengalami penurunan akumulasi bobot penilaian yaitu 51,25 dengan total skor 73,21. Dan tahun 2016 kembali menurun akumulasi bobot penilaian yaitu 51 dengan total skor 72.86, ini dikarenakan utang lancar mengalami kenaikan signifikan sehingga mengganggu rasio likuiditas perusahaan. Ditinjau dari rasio imbalan kepada pemegang saham (ROE), PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selalu mendapatkan bobot nilai yang maksimal setiap tahunnya yaitu sebesar 20, hanya 2 tahun terakhir yaitu tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan. ROE perusahaan meningkat secara terus-menerus disebabkan karena meningkatnya laba setelah pajak perusahaan. Dimana meningkatnya laba setelah pajak ini juga diikuti meningkatnya modal sendiri perusahaan tetapi kenaikan laba setelah pajak lebih tinggi daripada kenaikan modal sendiri.
Alpi Ludistri (2012-2014) Univers	ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI	Variabel Dependen: KEP-100/MBU/2002,	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2012-2014 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-

itas Muham mdiyah Surakar ta	KINERJA KEUANGAN BUMN PT. KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk	Variabel Dependen: PT. KIMIA FARMA (PERSER O) Tbk	100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002 selalu memperoleh kategori AA dengan predikat sehat secara berturut-turut. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan rasio-rasio keuangan guna mencapai bobot nilai maksimal. Dengan peningkatan rasio-rasio tersebut diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan agar mencapai kategori maksimal yaitu AAA sehingga sesuai dengan visi & misi perusahaan.
Erni Agustin (2012- 2014) Univers itas Mulwa rman.	ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOFARMA (PERSERO) TBK	Variabel Dependen: KEP- 100/MBU/ 2002, Variabel Dependen: PT INDOFA RMA (PERSER O) TBK	Return On Equity (ROE) tahun 2012 sebesar 6,52%, tahun 2013 sebesar - 9,18% dan tahun 2014 sebesar 0,20%. Penurunan nilai ROE pada tahun 2013 dikarenakan PT Indofarma menderita kerugian disebabkan adanya perubahan jumlah beban pokok penjualan yang meningkat tidak diimbangi dengan penjualan bersih yang menurun. Selain itu, penyebab PT Indofarma menderita kerugian yaitu melemahnya nilai tukar rupiah menyebabkan harga bahan baku meningkat dan mengakibatkan pengeluaran yang lebih besar. Menurut data Bank Indonesia pada 30 Desember 2013, sepanjang tahun 2013 rupiah menjadi mata uang di Asia yang mengalami pelemahan terburuk jika dibandingkan dengan mata uang lain yaitu sebesar 26,42%. Adapun nilai ROE dari tahun 2012-2014 yang mempengaruhi total skor yang diperoleh PT Indofarma (Persero) Tbk karena tidak mencapai bobot nilai maksimal yaitu sebesar 20 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik dalam tingkat pengembalian saham kepada para investornya. Return On Investment (ROI) tahun 2012 sebesar 13,37%, tahun 2013 sebesar 3,50% dan tahun 2014 sebesar 10,16%. Penurunan ROI pada tahun 2013, karena kerugian yang diderita PT Indofarma pada tahun tersebut serta adanya kenaikan total aset secara signifikan yang menyebabkan kenaikan pada capital employed lebih tinggi daripada jumlah EBIT dan akumulasi penyusutan perusahaan yang menurun. ROI PT Indofarma (Persero) Tbk pada tahun 2014 sebesar 10,16% yang menunjukkan bahwa setiap Rp100 aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi, perusahaan hanya mampu menghasilkan keuntungan Rp10,16. Dengan pencapaian ROI yang

			diperoleh PT Indofarma (Persero) Tbk dtahun 2012-2014 yang tidak mencapai bobot nilai maksimal yaitu sebesar 15, menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum efisien dan produktif dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.
Fitriani Rahma Praja Budiono (2010-2012) Universitas Dian Nuswantoro Semarang	EVALUASI KINERJA KEUANGAN PT. PLN (PERSERO)	Variabel Dependen: KEP-100/MBU/2002, Variabel Dependen: PT. PLN (PERSERO)	Kinerja keuangan PT. PLN (Persero) selama tahun 2010-2012 apabila diukur menggunakan delapan indikator analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ini, ternyata menunjukkan adanya penurunan karena masih tergolong dalam kategori “KURANG SEHAT” dan terakhir pada tahun 2012 predikat perusahaan menjadi “BB” (berada pada posisi interval $40 < TS \leq 50$ ) dari sebelumnya “BBB” (berada pada posisi interval $50 < TS \leq 65$ ) pada tahun 2010 dan 2011. Hal ini terjadi karena pada delapan indikator rasio keuangan sebagai komponen dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan sesuai Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, mengalami beberapa keadaan yang berfluktuatif, seperti: 1. Masih rendahnya imbalan kepada pemegang saham/ return on equity (ROE) Penurunan nilai dan skor rasio ini yang terjadi berturut-turut selama tiga periode terakhir yaitu pada tahun 2011 sebesar 3,02% (selisih nilai ROE pada tahun 2011, Masih rendahnya imbalan investasi/ return on investment (ROI) perusahaan Penurunan yang juga terjadi pada rasio ini selama tiga periode berturut-turut, yang ditunjukkan pada hasil perhitungan nilai dan skor ROI yang ada yaitu pada tahun 2011 turun sebesar 3,24%
Novyta Diah Ayu Putri Inandi, Nur Diana dan M. Cholid Mawardi (2014-	ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI PENILAIAN KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia)	Variabel Dependen: ANALISIS RASIO KEUANGAN, Variabel Dependen: PT. INTI (Industri Telekomunikasi	Berdasarkan tabel 4.25 di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero pada Tahun 2014 mengalami penurunan, sehingga menyebabkan kerugian. Dan pada Tahun 2015 masih mengalami kerugian, namun mulai mengalami peningkatan dengan ditunjukkan dengan menurunnya angka kerugian tersebut. Pada PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero pada Tahun 2014 mengalami kerugian. Namun pada Tahun 2015, PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero dapat

2015) Universitas Islam Malang	Persero, PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero dan Perum BULOG	Indonesia) Persero, PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero	membalikkan keadaan dengan mengalami peningkatan pada kinerja keuangannya. Sehingga sudah tidak lagi mengalami kerugian, namun sudah mulai membaik dengan menghasilkan laba. Perum BULOG juga mengalami hal yang sama dengan PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero. Pada Tahun 2014 mengalami kerugian, namun pada Tahun 2015 mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero. Untuk PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero sampai Tahun 2015 masih mengalami kerugian. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor internal perusahaan, yang meliputi penurunan hasil penjualan, biaya-biaya yang meningkat terutama biayanon usaha, kemampuan dalam membayar hutang harus tetap ditingkatkan dan pembelian aktiva yang digunakan perusahaan lebih ditujukan untuk kegiatan operasional. Oleh karena itu, untuk periode selanjutnya masing-masing perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor tersebut guna mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan.
--------------------------------	---	--	--

### C. Kerangka Berfikir

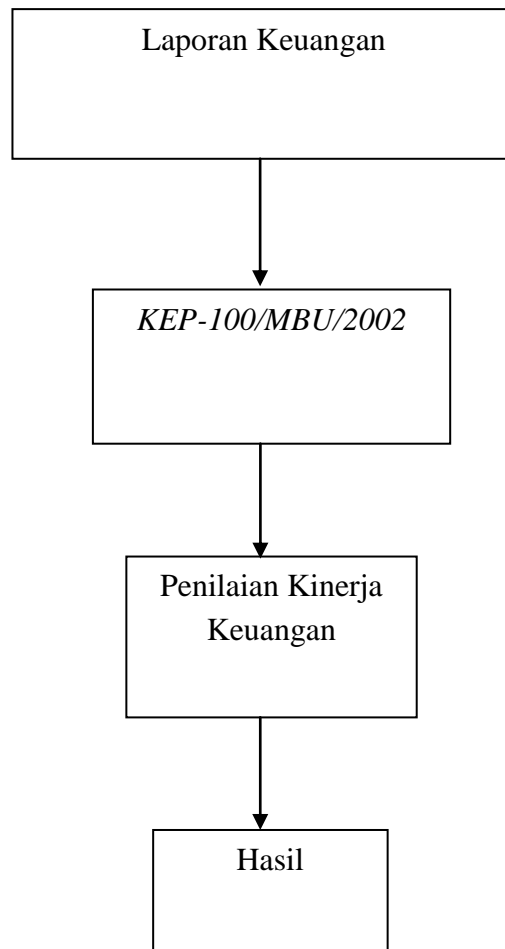
Analisis laporan keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan perhitungan laba rugi. Dengan adanya analisis pada pos-pos neraca akan dapat dilihat gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan

yang digunakan pada peneliti ini adalah analisis keuangan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Pasal 9 (*KEP-100/MBU/2002*).

*KEP-100/MBU/2002* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki guna menghasilkan penjualan tertentu. Semakin besar hasil Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Pasal 9 (*KEP-100/MBU/2002*) akan menunjukkan perusahaan akan semakin efisien dalam menggunakan aktiva guna menghasilkan penjualan tertentu. Perputaran total aktiva dicari dengan membagi penjualan dengan total aktiva.

Sistem Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Pasal 9 (*KEP-100/MBU/2002*) dapat membantu analisis untuk melihat bagaimana keputusan-keputusan perusahaan dan aktivitasnya sepanjang periode akuntansi yang diukur dengan ratio-ratio keuangan *KEP-100/MBU/2002* dengan menggunakan sistem ini analisis dapat mengevaluasi perubahan-peubahan kondisi perusahaan, apakah ada perbaikan atau keburukan atau kedua-duanya. Rasio keuanagn merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Semakin besar rasio semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena rasio terebut terdiri dari beberapa unsur penjualan, aktiva yang digunakan dan laba atas penjualan yang diperoleh dari perusahaan. Berdasarkan dari kecenderungan rasio ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.





**Gambar I.I**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis dengan keadaan yang sebenarnya untuk mencapai keberhasilan kinerja keuangan pada perusahaan yang ada pada akhirnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Peneliti ini akan menganalisis penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Pasal 9.

#### **B. Definisi Oprisioanal Variable**

Kinerja keuangan dengan *KEP-100/MBU/2002* adalah Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya BUMN ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara didalam Standar BUMN Nomor : *KEP-100/MBU/2002* tentang penilaian terhadap kinerja keuangan yang meliputi aspek-aspek keuangan seperti penilaian dilihat berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan sementara aspek operasional perusahaan dilihat dari adanya perbaikan sarana dan prasarana perusahaan, perbaikan mutu produk, dan kecepatan pelayanan, sedangkan dari aspek administrasi penilaian dilakukan dengan cara melihat laporan perhitungan tahunan perusahaan, lapaoran periodik dan sebagainya. Namun dalam penelitian ini menulis hanya menggunakan standar BUMN dari aspek keuangan saja untuk menilai kinerja keuangan perusahaan,

karena seperti yang terlihat kinerja perusahaan dari aspek operasional dan administrasi sudah menunjukkan peningkatan seperti adanya perbaikan gedung kantor dan sebaliknya. Digunakan 8 rasio yaitu ROE, ROI, TATO, *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, dan TMS terhadap TA yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan melihat tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan perusahaan.

### C. Tempat Dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Jalan Sei Batang Hari No. 2, Simpang Tj. Medan Sunggal, kota Medan yang bergerak dalam bidang pertanian dan perkebunan.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Juli 2018 s/d Oktober 2018.

**Tabel III. I**  
**Tabel Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / Minggu															
		Juli 2018				Agustus 2018				September 2018				Oktober 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra riset	■	■														
2	Pengajuan judul			■	■												
3	Penyusunan dan Bimbingan Proposal					■	■	■	■								
4	Seminar Proposal										■						
5	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi											■	■				
6	Sidang Meja Hijau															■	

#### **D. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dokumentasi berupa laporan keuangan dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti laporan keuangan dan laporan lainnya yang diperlukan peneliti sehubungan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data pada ini menggunakan

1. Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen, bukti-bukti atau catatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Penelitian ini ditujukan pada dokumen-dokumen yang berhubungan dengan *KEP-100/MBU/2002* seperti laporan keuangan perusahaan. Dokumentasi menurut sugiyono (2015:3209) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.
2. Metode wawancara mengumpulkan dan mencari data dengan melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan kepada pegawai instansi yang berkompeten dan menambah informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran tentang penerapan kinerja keuangan menggunakan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Pasal 9 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Tahap-tahap analisis data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Analisis kinerja perusahaan jika diukur menggunakan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Pasal 9 (*KEP-100/MBU/2002*).
2. Analisa Faktor apakah yang menyebabkan ROE, ROI, TATO, TMS, *Carrent Ratio*, dan Perputaran Persediaan dibawah standar BUMN pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
3. Menginterpretasikan data yang telah diperoleh dan dianalisis untuk membuat pemecahan masalah terkait dengan (*KEP-100/MBU/2002*).
4. Membuat kesimpulan dan saran atas hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) termasuk BUMN maka dalam melakukan penelitian menggunakan rasion dan kriteria yang tercantum dalam keputusan menteri BUMN Nomor: *KEP100/MBU/2002*. Berdasarkan keputusan menteri BUMN Nomor: *KEP-100/MBU/2002* rasio yang digunakan adalah ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, Perputaran Tota Aset, TATO dan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset. Tahap-tahap perhitungan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

##### 1. Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE)

Perhitungan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiennya modal sendiri. semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Perhitungan ROE pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013-2017 sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{396.777.055.383}{3.693.368.801.595} \times 100\%$$

$$= 10\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{571.824.378.563}{14.199.595.155.693} \times 100\%$$

$$= 4\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{596.372.459.810}{36.521.462.835.040} \times 100\%$$

$$= 1\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{865.076.987.409}{37.351.959.882.882} \times 100\%$$

$$= 2\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.229.464.174.674}{38.470.234.154.469} \times 100\%$$

$$= 3\%$$

## 2. *Return On Investment*(ROI)

Perhitungan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah atau aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROI) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Perhitungan ROI pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Tahun 2013	=	$\frac{630.660.914.080 + 1.059.125.040.504}{7.670.313.851.023}$	X 100%
		= 22%	
Tahun 2014	=	$\frac{825.358.612.297 + 1.254.189.052.040}{8.150.700.639.790}$	X 100%
		= 25%	
Tahun 2015	=	$\frac{729.987.750.915 + 1.503.356.634.560}{18.776.062.935.631}$	X 100%
		= 11%	
Tahun 2016	=	$\frac{1.161.229.714.447 + 1.624.199.071.900}{39.989.748.105.356}$	X 100%
		= 7%	
Tahun 2017	=	$\frac{1.627.171.662.817 + 1.813.494.686.795}{41.371.960.364.584}$	X 100%
		= 8%	

### 3. Rasio Lancar/*Carrent Ratio*

Perhitungan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.



Rumus mencari *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Utang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Perhitungan *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013-2017 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{1.865.659.364.871}{1.778.894.412.746} \times 100\% \\ &= 104\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{1.599.868.616.628}{2.197.853.435.453} \times 100\% \\ &= 73\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{1.709.756.353.536}{2.011.780.770.798} \times 100\% \\ &= 85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{2.780.774.384.912}{2.006.031.170.128} \times 100\% \\ &= 138\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{5.717.823.427.545}{3.184.200.648.409} \times 100\% \\ &= 180\% \end{aligned}$$

#### 4. Rasio Kas/*Cash Ratio*

Perhitungan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan.

Rumus untuk menghitung Rasio Kas sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Carrent Asset}}{\text{Carrent Liabilitas}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Tahun 2013	=	$\frac{1.454.138.126.456}{1.778.894.412.746}$	X 100%
		= 81%	
Tahun 2014	=	$\frac{1.172.308.853.516}{2.197.853.435.453}$	X 100%
		= 53%	
Tahun 2015	=	$\frac{827.081.535.887}{2.011.780.770.798}$	X 100%
		= 41%	
Tahun 2016	=	$\frac{645.764.362.616}{2.006.031.170.128}$	X 100%
		= 32%	
Tahun 2017	=	$\frac{938.198.472.534}{3.184.200.648.409}$	X 100%
		= 29%	

### 5. *Collection Periods*

Perhitungan digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha.

Rumus untuk menghitung *collection periods* sebagai berikut:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Perhitungan *collection periods* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013-2017 sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{736.814.762}{5.708.476.623.601} \times 365 \text{ hari}$$

$$= 47$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{404.770.665}{6.232.179.227.727} \times 365 \text{ hari}$$

$$= 23$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{119.132.581}{5.363.366.034.203} \times 365 \text{ hari}$$

$$= 8$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{132.337.115}{5.847.818.785.012} \times 365 \text{ hari}$$

$$= 8$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{132.337.115}{6.002.370.863.637} \times 365 \text{ hari}$$

$$= 8$$

## 6. Perputaran persediaan (PP)

Perhitungan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan atau *inventory* ini berputar dalam suatu periode.

Rumus untuk menghitung Perputaran persediaan sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Perhitungan Perputaran persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013-2017 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{251.038.368.482}{5.708.476.623.601} \times 365 \\ &= 16.05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{227.758.210.334}{6.232.179.227.727} \times 365 \\ &= 13.33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{179.436.368.693}{5.363.366.034.203} \times 365 \\ &= 12.21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{200.790.741.042}{5.847.818.785.012} \times 365 \\ &= 12.53 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{244.738.370.085}{6.002.370.863.637} \times 365 \\ &= 14.88 \end{aligned}$$

### 7. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Perhitungan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk menghitung *Total Asset Turn Over* sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Perhitungan *Total Asset Turn Over* pada PT. Perkebunan Nusantara

III (Persero) Medan tahun 2013-2017 sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{5.708.476.623.601}{8.150.700.639.790} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{6.232.179.227.727}{18.776.062.935.631} \times 100\%$$

$$= 33\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{5.363.366.034.203}{39.989.748.105.356} \times 100\%$$

$$= 13\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{5.847.818.785.012}{41.371.960.364.584} \times 100\%$$

$$= 14\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{6.002.370.863.637}{45.090.935.976.160} \times 100\%$$

$$= 13\%$$

## 8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Penelitian untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap.

Rumus untuk menghitung Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset sebagai berikut:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perhitungan TMS terhadap TA pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013-2017 sebagai berikut:

Tahun 2013	=	$\frac{3.693.368.801.595}{11.046.174.326.634}$	X 100%
		= 33%	
Tahun 2014	=	$\frac{14.199.595.155.695}{21.716.646.975.255}$	X 100%
		= 65%	
Tahun 2015	=	$\frac{36.521.462.835.040}{44.744.557.309.434}$	X 100%
		= 81%	
Tahun 2016	=	$\frac{37.351.959.882.882}{45.974.830.227.723}$	X 100%
		= 81%	
Tahun 2017	=	$\frac{38.470.243.154.469}{49.700.439.661.061}$	X 100%
		= 77%	

## **B. Pembahasan**

### **1. Imbalan kepada pemegang saham/*return on equity* (ROE)**

Indikator ROE pada standar BUMN yang baik yaitu 15% dengan skor 20. ROE perusahaan pada tahun 2013 10% dengan skor 14, karena antara  $9 < ROE \leq 11$  mendapatkan skor 14. Dengan pencapaian ROE skor 14, maka dapat dikatakan perusahaan belum mencapai standar BUMN, artinya belum menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Pada tahun 2014 4% dengan skor 7 karena antara  $4 < ROE \leq 5,3$  mendapatkan skor 7, dilihat dari skor yang dicapai perusahaan belum menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Di tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan yang signifikan ROE 1% dengan skor 4, karena antara  $1 < ROE \leq 2,5$  mendapatkan skor 4, artinya sama dengan tahun 2013 dan 2014 belum menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Dan di tahun 2016, 2017 ROE mulai naik tetapi masih di bawah standar BUMN, dengan ROE 2% skor 4 2016 dan 2017 ROE 3% dengan skor 5,5, karena antara  $2,5 < ROE \leq 4$  skornya 5,5. P.T Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, belum menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik karena masih dibawah standar BUMN, disebabkan karena penggunaan modal sendiri belum efisien akhirnya menghasilkan pendapatan yang cukup rendah.

### **2. Imbalan Investasi/*Return On Investment***

Indikator ROI pada standar BUMN yang baik yaitu 18% dengan skor 15. ROE mengalami penurunan dari tahun 2015-2017 persentase ROI masih dibawah standar BUMN. Ditahun 2013 ROI baik 22%

dengan skor 15, karena antara  $18 < \text{ROE}$  mendapatkan skor 15 tetapi sudah memenuhi standar. Ditahun 2014 ROI perusahaan 25% dengan skor 15, karena antara  $18 < \text{ROI}$  mendapatkan skor 15 sudah memenuhi standar BUMN artinya sudah mencapai target. Pada tahun 2015 ROI perusahaan 11% dengan skor 9, karena antara  $10,5 < \text{ROI} \leq 12$  mendapatkan skor 9. Ditahun 2016 ROI perusahaan 7% sama dengan tahun 2015 masih dibawah standar BUMN skor 6. Dan pada tahun 2017 ROI perusahaan 8% dengan skor 6, karena antara  $7 < \text{ROI} \leq 9$  mendapatkan skor 6. ROI yang masih rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik dalam menghasilkan laba sebelum pajak sehingga terjadinya ketidak *efektifan* manajemen dalam pengelolaan investasi yang menyebabkan terjadinya penurunan kinerja keuangan. ROI berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva yang dimiliki untuk membiayai kegiatan operasional untuk memperoleh keuntungan.

### 3. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Rasio Perputaran Total Asset PT. Perkebeunan Nusantara III (Persero) Medan ditahun 2013-2017 dibawah standar BUMN sebab TATO yang baik menurut standar BUMN adalah diatas 105 % atau  $\leq 120\%$  memiliki skor penilaian sebesar 5. Hanya pada tahun 2013 TATO perusahaan 70% dengan skor 3, karena antara  $60 < X \leq 75$  mendapatkan skor 3 dilihat dari tabel maka skor masih jauh dibawah standar. Ditahun 2014 TATO perusahaan masih dibawah standar BUMN dengan  $X$  33% skor 2. Pada tahun 2015-2017 TATO



mengalami penurunan yang signifikan masih dibawah tahun 2013 dengan TATO 13%, 2016 14% skor 1,5, karena antara  $X \leq 20$  skornya 1,5. Hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan belum memanfaatkan assetnya untuk menghasilkan laba yang baik jika dibandingkan dengan lebih besarnya nilai asset yang dimiliki perusahaan.

#### 4. Rasio Lancar/*Current Ratio*

*Current Ratio* (CR) yang memenuhi standar BUMN 125% skor 5. pada tahun 2013 *Current Ratio* 104% dengan skor 3, karena antara  $100 \leq X < 110$  skornya 3 cukup baik hampir mendekati skor tertinggi jika dilihat dari tabel. Tahun 2014 *Current Ratio* 73% dengan skor 0, karena antara  $X < 90$  skornya hanya 0. Jika dilihat ditahun 2015 *Current Ratio* 85% skor 1 mengalami penurunan artinya masih dibawah KEP-100/MBU/2002. Namun pada tahun 2016-2017 perusahaan mengalami kenaikan yaitu 2016 *Current Ratio* 138 skor 5, karena antara  $125 \leq X$  mendapatkan skor tertinggi yaitu 5, dan tahun 2017 *Current Ratio* 180 lebih baik dari tahun 2016 dengan skor 5, karena  $125 \leq X$  skornya 5. Hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan sudah cukup baik menggunakan kasnya sebaik mungkin karena terjadi kenaikan ditahun akhir menurut KEP-100/MBU/2002 karena *Current Ratio* (CR) pada tahun 2013-2015 dibawah standar BUMN.

#### 5. *Collection periods* (CP)

*Collection Periods* (CP) yang memenuhi standar BUMN 60 hari skor 5, karena  $X \leq 60$  mendapatkan skor paling tinggi dengan skor 5.

dan *Collection Periods* perusahaan tidak ada masalah dalam perhitungan karena pada tahun 2013-2017 memenuhi standar BUMN dengan *Collection Periods* 2013 47 hari dengan skor 5, 2014 *Collection Periods* 23 skor 5, dan 2015-2017 masing tahun mendapatkan skor yang sama yaitu 5. Artinya perusahaan telah melakukan pencairan piutang usaha dengan cepat atau waktu yang tidak lama sehingga dapat digunakan untuk modal perusahaan. *Collection Periods* untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

#### 6. *Cahs Ratio/Rasio Kas*

Rasio Kas perusahaan memenuhi standar BUMN 35% skor 5. Pada tahun 2013 Rasio Kas 81% skor 5, karena menurut KEP-100/MBU/2002.  $X \geq 35$  dengan skor 5. Ditahun 2014 Rasio Kas 53 skore 5, karena  $X \geq 35$  dengan skor 5. Dan pada tahun 2015 Rasio Kas 41 skor 5 artinya memenuhi KEP-100/MBU/2002, dengan pencapaian Rasio Kas dengan skor 5 antara tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam penyediaan dana tunai untuk membiayai perusahaan termasuk membayar utang jangka pendek. Namun pada tahun 2016 Rasio Kas 32% skor 4 dan 2017 29% skor 4 mengalami penurunan namun tidak terlalu jauh masih cukup baik karena hampir mendekati angka tertinggi dari tabel KEP-100/MBU/2002. Hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan sudah memanfaatkan kasnya sebaik mungkin untuk pembayaran hutang jangka pendek.

## 7. Perputaran Persediaan (PP)

indikator perusahaan yang baik 60% skor 5 menurut menteri BUMN karena antara  $X \leq 60$  mendapatkan skor 5. Pada tahun 2013 persediaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mencapai angka 16,05 hari dengan skor 3 menurut menteri BUMN karena  $150 < X \leq 180$  skor 3. Ditahun 2014 perputaran persediaan 13.33 hari dengan skor 3,5 terjadi kenaikan namun tidak terlalu jauh, dan pada tahun 2015-2017 skor perputaran persediaan sama yaitu 3,5 dengan masing perputaran persediaan 2015 12,21 hari, 2016 12,53 hari serta 2017 14,88 dengan skor yang sama karena menurut menteri BUMN  $120 < x \leq 150$  mendapatkan skor 3,5. Artinya dari tahun 2013-2017 ada kenaikan, semakin cepat waktu perputaran persediaan yang diperoleh maka semakin baik, apabila waktu yang diperoleh perputaran persediaan semakin tinggi atau semakin lama dapat menandakan adanya kekurangan persediaan ataupun mengakibatkan adanya kerusakan pada persediaan yang tidak digunakan semakin banyak. pencapaian tingkat perputaran persediaan yang mencapai bobot angka tertinggi yang ditetapkan oleh kementerian BUMN menunjukkan efektivitas operasional perusahaan menghasilkan pendapatan

## 8. Rasio Modal Sendiri Terhadap Modal Aset (TMS)

Rasio Modal Sendiri Terhadap Modal Aset (TMS) memiliki indikator yang baik dengan persentase  $30 \leq X < 40$  skor 10. Rasio Modal Sendiri Terhadap Modal Aset (TMS) perusahaan cenderung mengalami

penurunan namun pada tahun 2013 rasio modal sendiri memenuhi standar BUMN dengan persentase 33% skor 10, karena  $30 \leq X < 40$  mendapatkan skor 10 yaitu angka tertinggi dalam tabel. Hal ini disebabkan tingginya modal sendiri terhadap total aktiva. Namun pada tahun 2014 Rasio Modal Sendiri Terhadap Modal Aset (TMS) 65% skor 8 mengalami penurunan tetapi cukup baik hampir mendekati angka tertinggi yang ada dalam tabel KEP-100/MBU/2002 yang berada dalam angka  $60 \leq X < 70$  dengan skor 8. Dan di tahun 2015-2016 perusahaan mengalami penurunan dibawah tahun 2014 dengan rata-rata persentase 81% dengan skor 7 dan Rasio Modal Sendiri Terhadap Modal Aset (TMS) 2017 77% skor 7,5, pencapaian tingkat rasio modal sendiri terhadap total aktiva yang cukup baik dengan hampir semua mencapai skor tertinggi yang ditetapkan oleh kementerian BUMN. Ratio terhadap TA ini berfungsi untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap. Semakin rendah rasio ini menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang-utang untuk membiayai asset yang dimiliki.

### **C. Faktor - Faktor Penyebab ROE, ROI, TATO, *CURRENT RASIO* dan TMS terhadap TA Tidak Mencapai Standar BUMN**

Menurut Hany (2015, hal 120)" Semakin tinggi ROE semakin baik hasilnya , karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri akan menjadi semakin baik".

Pada tahun 2013 rasio on equity pada laba setelah pajak dipengaruhi oleh penurunan pada penjualan bersih dan laba usaha, laba sebelum pajak, beban pajak penghasilan dan peningkatan pada beban pokok penjualan pada tahun

2014 rasio on equity pada laba bersih dipengaruhi oleh peningkatan pada penjualan dan beberapa pokok penjualan laba usaha, laba sebelum pajak dan penurunan pada beban pajak penghasilan. Pada tahun 2015 rasio on equity pada laba bersih dipengaruhi oleh penurunan pada penjualan, beban pokok penjualan, laba usaha, laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan. Pada tahun 2016 rasion on equity pada laba bersih dipengaruhi oleh peningkatan pada penjualan, laba usaha, laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan. Pada tahun 2017 rasio on equity pada laba bersih dipengaruhi oleh peningkatan pada penjualan, laba usaha, laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan.

Pada tahun 2013 return on equity pada modal sendiri dipengaruhi oleh total ekuitas pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 rasio on equity pada modal sendiri dipengaruhi oleh peningkatan pada total ekuitas pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 return on equity pada modal sendiri dipengaruhi oleh total ekuitas pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 return on equity pada modal sendiri dipengaruhi oleh total ekuitas pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 pada modal sendiri dipengaruhi oleh total ekuitas pada tahun sebelumnya.

Menurut Hany (2015, hal 19) “ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan pemanfaatan yang tinggi”.

Pada tahun 2013 rasio retur on investment pada EBIT dan penyusutan dipengaruhi oleh penurunan pada EBIT dan penyusutan pada tahun 2014 rasio retur on investment pada EBIT dan penyusutan dipengaruhi oleh

peningkatan pada EBIT dan penyusutan pada tahun 2015 rasio retur on investment pada EBIT dan penyusutan dipengaruhi oleh penurunan pada EBIT dan peningkatan pada penyusutan. Pada tahun 2016 rasio return on investment pada EBIT dan penyusutan dipengaruhi oleh peningkatan pada EBIT dan penyusutan. Pada tahun 2017 rasio return on investment pada EBIT dan penyusutan dipengaruhi oleh peningkatan pada EBIT dan penyusutan.

Pada tahun 2013 rasio on equity pada capital employed dipengaruhi oleh penurunan pada jumlah asset lancar dan peningkatan pada asset tidak lancar dan asset tetap . pada tahun 2014 rasio on equity pada capital employed dipengaruhi oleh penurunan pada jumlah asset lancar dan peningkatan pada asset tidak lancar dan asset tetap. Pada tahun 2016 rasio on equity pada capital employed dipengaruhi oleh penurunan pada jumlah asset lancar dan peningkatan pada asset tidak lancar dan asset tetap. Pada tahun 2017 rasio on equity pada capital employed dipengaruhi oleh penurunan pada jumlah asset lancar dan peningkatan pada asset tidak lancar dan asset tetap.

Menurut Hany (2015, hal 123) “tingginya total asset turnover menunjukkan efektifitas harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Pada tahun 2014 rasio total asset turn over pada total pendapatan dipengaruhi oleh penurunan pada penjualan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2014 rasio total asset turn over pada total pendapatan dipengaruhi oleh peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2015 rasio total asset turn over pada total pendapatan dipengaruhi oleh penurunan pada

penjualan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 rasio total asset turn over pada total pendapatan dipengaruhi oleh peningkatan pada penjualan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2017 rasio total asset turn over pada total pendapatan dipengaruhi oleh peningkatan pada penjualan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013 rasio total asset turn over pada capital employed dipengaruhi oleh penurunan pada jumlah asset lancar dan pada peningkatan pada asset tidak lancar dan asset tetap, pada tahun 2014 rasio total asset turn over pada capital employed dipengaruhi oleh penurunan pada jumlah asset lancar dan penurunan pada jumlah asset tidak lancar dan asset tetap, pada tahun 2015 rasio total asset turn over pada capital employed dipengaruhi oleh peningkatan pada jumlah asset lancar dan jumlah asset tidak lancar dan penurunan pada asset tetap, pada tahun 2016 rasio total asset turn over pada capital employed dipengaruhi oleh peningkatan pada jumlah asset lancar dan jumlah asset tidak lancar dan penurunan pada asset tetap, pada tahun 2017 rasio total asset turn over pada capital employed dipengaruhi oleh peningkatan pada jumlah asset lancar dan jumlah asset tidak lancar dan asset tetap.

Pada tahun 2013 total asset current ratio dipengaruhi oleh turunnya penjualan yang mengakibatkan rendahnya kas, pada tahun 2014 total asset current ratio dipengaruhi oleh rendahnya penjualan dan terjadi penurunan pada kasnya, pada tahun 2015 total asset current ratio sama dengan tahun sebelumnya dipengaruhi oleh penjualan.

Pada tahun 2014 total asset total modal sendiri pada TA penurunan dipengaruhi oleh tingginya modal dari pada total asset artinya penualan menurun ini hanya terjadi ditahun 2014-2016 namun tidak terlalu buruk.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dari tugas akhir ini adalah:

1. Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor: *KEP-100/MBU/2002*, Imbalan Kepda Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE) PT. Perkebunann Nusantara III (Persero) Medan. Tahun 2013 mendapat skor 14, ditahun 2014 skor 7, serta tahun 2015 skor 4, sedangkan tahun 2016 skor 4, dan tahun 2017 skor 5,5. Perolehan skor tersebut masih jauh berada dibawah skor menteri BUMN tertinggi yaitu 20. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih belum baik dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.
2. Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor: *KEP-100/MBU/2002*, Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI) PT. Perkebunann Nusantara III (Persero) Medan. Tahun 2013 skor 15. Ditahun 2014 skor 15, serta tahun 2015 skor 3, sedangkan tahun 2016 skornya 2, dan tahun 2017 skornya 3. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba sebelum pajak dengan baik.
3. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: *KEP-100/MBU/2002*, *Total Asset Tur Over* (TATO) PT. Perkebunann Nusantara III (Persero) Medan. Tahun 2013 mendapat skor 3, sedangkan tahun 2014 skor 2, dan tahun 2015-2017 skornya 1,5. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan belum cukup sehat dalam menghasilkan pendapatan.

4. Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor: *KEP-100/MBU/2002*, Rasio Lancar/*Carrent Ratio* PT. Perkebunann Nusantara III (Persero) Medan. Tahun 2013-2015 masih dibawah nilai tertinggi kementerian BUMN dengan skor tertinggi 5, sedangkan tahun 2016-2017 mencapai skor tertinggi kementerian BUMN dengan skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup mampu dalam menyelesaikan masalah kewajiban lancar yang harus dipenuhi karena kewajiban perusahaan lebih banyak dibandingkan aktiva akhir perusahaan.
5. Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor: *KEP-100/MBU/2002*, *Collection Ratio* PT. Perkebunann Nusantara III (Persero) Medan. Dari tahun 2013-2017 mendapatkan skor yang sama yaitu dengan angka tertinggi dengan skor 5. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dalam perusahaan melakukan pencairan piutang usaha mempunyai kemampuan yang sehat sehingga dapat segera dimanfaatkan untuk modal perusahaan.
6. Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor: *KEP-100/MBU/2002*, Rasio Kas PT. Perkebunann Nusantara III (Persero) Medan. Tahun 2013-2015 mendapat skor sama yaitu 5 atau skor tertinggi. Namun pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan menjadi 4. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam penyediaan dana tunai untuk membiayai operasi perusahaan atau untuk membayar kewajiban jangka pendek.
7. Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor: *KEP-100/MBU/2002*, Perputaran Persediaan PT. Perkebunann Nusantara III (Persero) Medan. Tahun 2013 mendapatkan skor 3, dan ditahun 2014-2017 mengalami

kenaikan masing memiliki nilai yang sama yaitu 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas operasional perusahaan dalam keadaan yang cukup sehat karena persediaan yang ada dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan.

8. Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor: *KEP-100/MBU/2002*, Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS) PT. Perkebunann Nusantara III (Persero) Medan. Tahun 2013 skornya 10 mencapai skor tertinggi yang dibuat menteri BUMN, ditahun 2014 skornya 8, serta ditahun 2015-2016 skornya sama yaitu 7, sedangkan ditahun 2017 skornya naik 7,5. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam pencapaian modal sendiri terhadap total asset dalam keadaan yang cukup sehat guna mengelola kedua komponen tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebaiknya mengurangi biaya dan meningkatkan penjualan agar laba yang dihasilkan meningkat sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan judul penelitian ini sebaiknya memperbanyak referensi penelitian agar jawaban yang dihasilkan oleh peneliti selanjutnya lebih akurat dan mendapatkan perbandingan hasil peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpi Ludistri (2017), Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan BUMN PT. KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk Periode (2012-2014), Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Erni Agustin (2016), Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT INDOFARMA (PERSERO) TBK Periode (2012-2014), Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Fauzi, Muis, Ade Gunawan, dkk. (2015). Manajemen Keuangan. Bandung: Citapustaka Media.
- Hani, Syafrida. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan :Umsu Pers.
- Harmono. (2011). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Jakarta : Bumi Aksara
- Jumingan (2009) .Analisis Laporan Keuangan . Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir. (2013). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penelitian Kesehatan Badan Usaha Milik Negara
- Munawir. (2007). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Edisi ke empat. Catatan ke tiga belas
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen, informasi untuk pengambilan keputusan strategis. Jakarta :Penerbit Erlangga
- Syafri, Sofyan. (2013). Analisis Kritits atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). Metodologi penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Warsono (2003). Menejemen keuangan perusahaan malang: Bayu Media Publishing.
- Wild, et al (2008). Financial Statement Analisis (Analisis Laporan Keunagan) Edisi Kedua. Buku Dua.
- Yulia. (2018), Analisis Kinerja Keuangan PT. Wijaya Kayra (Persero) TBK periode (2012-2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas AMIK BSI Pontianak.

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habib Masdar Lubis  
NPM : 1405170556  
Program : Akuntansi Menejemen  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2015

Saya yang menyatakan,

  
Habib Masdar Lubis

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Habib Masdar Lubis  
Tempat/Tanggal Lahir : Pasir Hurung Jilok, 16, 11, 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak ke- : 3 (tiga) dari 5 (lima) bersaudara  
Alamat : Desa Pasir Jae KEC. SOSA

### DATA ORANG TUA

Nama Bapak : Tamrin Lubis  
Nama Ibu : Riswani Hasibuan  
Alamat : Desa Pasir Jae KEC.SOSA

### RIWAYAT PENDIDIKAN

2002 - 2008 : SDN 0402  
2008 - 2011 : MTS Darul Adaalah  
2011 - 2014 : MAN 1  
2014 - 2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2018

Penulis,



**HABIB MASDAR LUBIS**

**NPM. 1405170556**